

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ALAM DENGAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK USIA DINI

Intan Permata Sari ¹⁾, Sasmia²⁾, Riswandi²⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

email : intanar2593@gmail.com

Telp : +6282281326361

The Correlation Of Using Natural Media With Early Childhood Storytelling Ability. The problem in this research is that the majority of the students find it difficult to tell a story. This research aimed to find out the relation between the use of natural media and early childhood story telling ability. This was a quantitative research which used correlational type. The subject was 30 students in TK Kartini 2 Bandar Lampung. In collecting the data, the reseacher used observation and documentation techniques. While in analyzing, it used spearman rank correlation test. The result of the research showed that there is a positive relationship between the use of natural media and early childhood story telling ability. So, this means that the use of natural media can help in improving story telling ability of early childhood.

Keywords: ability to tell a story, early chillhood, natural media

Hubungan Penggunaan Media Alam Dengan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. Masalah dalam penelitian ini adalah mayoritas anak masih kesulitan dalam bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media alam sekitar dengan kemampuan bercerita anak usia dini. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe korelasional. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 30 anak yang ada di TK Kartini 2 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara penggunaan media alam sekitar dengan kemampuan bercerita anak usia dini. Hal ini berarti bahwa penggunaan media alam sekitar dapat membantu meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, kemampuan bercerita, media alam

PENDAHULUAN

Bercerita merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang dapat menstimulus aspek perkembangan anak yang salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Bercerita mampu menambah kosakata anak dalam berbahasa. Bercerita juga mampu membantu anak untuk lebih berani mengungkapkan bahasa sehingga anak akan memperbanyak perbendaharaan kosakata. Menurut Gunarti (2008) Ketika bercerita anak akan langsung mengutarakan apa yang sudah dialaminya melalui kata-kata yang baik dan benar.

Bercerita mampu menjadikan anak mandiri karena bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan, dengan bercerita anak mampu menuangkan ceritanya berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Bercerita juga mampu menambah kemampuan anak dalam berbicara. Sehingga apa yang akan diceritakannya mampu dimengerti oleh orang lain yang mendengarkannya.

Bercerita adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan. Menurut Stewigh (Hartati, 2005) bahwa anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagian anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Selain mampu memberikan informasi baru kepada anak, bercerita juga mampu membuka wawasan anak agar lebih terbuka. Anak akan mencari lagi pengalaman yang baru agar bisa menceritakannya kembali.

Gunarti (2008) menyatakan tujuan bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa di antaranya kemampuan menyimak, juga kemampuan dalam berbicara serta menambah kosakata yang dimiliki anak, mengembangkan kemampuan berfikir anak dan menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Kemampuan Bercerita anak mampu menambah rasa percaya diri anak. Baik dalam hal disengaja atau tidak, kemampuan bercerita anak akan meningkatkan semangat anak dalam melakukan suatu hal. Media alam yang merupakan media utama dalam kemampuan bercerita anak. Media alam akan sangat mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Cobran Smith (Solehudin, 2002) menyatakan manfaat bercerita adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Jadi bercerita adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dapat mengajak anak membuka pengetahuan lebih luas. Media alam sekitar mampu membantu anak dalam kegiatan bercerita. Pengalaman yang dilalui anak akan menstimulus berbagai macam aspek perkembangan dalam bercerita.

Menceritakannya kembali cerita yang telah diperdengarkan dan menemukan kesulitan dalam mengungkapkan cerita yang dialami oleh siswa di TK Kartini 2 Bandar Lampung disebabkan oleh banyak faktor. Antara lain adalah pembelajaran di kelas belum mengembangkan kegiatan bercerita. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, media dan alat permainan edukatif lainnya yang digunakan kurang bervariasi sehingga gambar abstrak kurang mendorong minat belajar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media memungkinkan anak melakukan proses belajar yang lebih bermakna. Anak usia dini dihadapkan langsung kepada alam yang situasinya kondusif yang

sebenarnya. Sehingga alam akan dijadikan anak sumber untuk bercerita.

Media alam sekitar yaitu media yang langsung diperoleh dari alam sekitar. Media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar untuk membuat suatu produk. Kegiatan pembelajaran yang baik dapat dilakukan dimana saja tapi langkah baiknya jika anak usia dini melakukan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media pembelajarannya, selain anak menjadi lebih dekat dengan alam anak juga akan merasakan pengalaman langsung dalam pembelajarannya sehingga anak akan punya cerita yang akan disampaikan kepada orang terdekatnya tentang apa yang dilakukannya di alam selama anak melaksanakan pembelajaran.

Lighthart (Sujiono, 2009) mengungkapkan bahwa bahan pembelajaran dari lingkungan dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: Lingkungan alam sebagai bahan mentah, lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin sebagai pengelola dan penghasil bahan mentah menjadi bahan jadi, lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi yaitu sebagai konsumen.

Kegiatan bercerita akan berjalan dengan baik jika didukung dengan media alam yang menyertainya. Media alam mampu mendorong minat anak dalam bercerita. Sehingga anak akan terus melakukan hal-hal baru agar mampu bercerita. Menurut Hamalik (Arsyad, 2013) mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan Media Alam Sekitar akan membantu anak dalam kegiatan bercerita. Pengalaman yang dialami anak akan sangat berpengaruh pada cerita yang akan disampaikan oleh anak. Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2013) mengatakan bahwa media

adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Yang diterima dan dialami anak dalam kegiatan melalui media alam akan membantu anak dalam kegiatan bercerita.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penting diadakan penelitian dengan judul hubungan penggunaan media alam dengan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah agar penggunaan media alam mampu mengembangkan kemampuan bercerita anak. Kemampuan bercerita anak akan terlihat ketika menggunakan media alam yang ada di sekitar.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini dilakukan di TK Kartini 2 Bandar Lampung yang berada di Jl. Jati Baru I Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 12 Juni 2017 sampai tanggal 15 Juni 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa TK Kartini 2 Bandar Lampung sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pedoman observasi yang digunakan adalah *rating scale* pengujian validitas menggunakan validitas isi dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus dari *Alfa Cronbach*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dikonsultasikan terlebih dulu ke dosen ahli. Hasil dari uji validitas oleh dosen ahli dan perhitungan uji reliabilitas, maka instrumen yang akan digunakan dinyatakan valid dan reliabel.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator untuk variabel X diantaranya: Mengamati objek yang ada di lingkungan sekitar, memilih objek yang ada di alam sekitar, menyebutkan nama

objek yang dipilihnya di alam sekitar, menggunakan objek yang ada di sekitar. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala rating. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk *checklist*. Kriteria penilaian yang digunakan dalam indikator aktivitas permainan modern balok kayu ialah SA (Sangat Aktif), A (Aktif), dan Tidak Aktif (TA). Instrumen penelitian validitas dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruksi (uji ahli) dimana diuji oleh dosen-dosen ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD).

Terdapat lima indikator pada perkembangan bahasa anak yang dikembangkan melalui tingkat pencapaian perkembangan anak lingkup perkembangan bahasa yang tercantum dalam PERMEN No. 137 Tahun 2014 yakni : Bercerita tentang lingkungan sekitar, bercerita tentang objek yang dilihat di alam sekitar, bercerita tentang objek yang didengar di alam sekitar, bercerita tentang objek yang ada di alam sekitar, dan bercerita tentang objek yang dipikirkan di alam sekitar.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua variabel menunjukkan koefisien reliabilitas dari penggunaan media alam dan kemampuan bercerita sebesar 0,51 yang masuk ke dalam kriteria tinggi. Maka instrument penggunaan media alam dan kemampuan bercerita adalah reliabel.

Penilaian dalam penelitian ini, penggunaan media alam sekitar menggunakan rubrik penilaian yang memuat indikator dan kriteria dengan skor mulai dari angka 0-1 pada penggunaan media alam sekitar dan 1-4 pada kemampuan bercerita. Anak mendapat skor 0 apabila anak tidak dapat menggunakan media alam sekitar dan 1 apabila anak dapat menggunakan media alam sekitar. Penilaian pada kemampuan bercerita anak yakni 1 kurang dalam kemampuan bercerita, 2 sedang dalam kemampuan bercerita, 3 baik dalam

kemampuan bercerita dan 4 sangat baik dalam kemampuan bercerita anak.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk di analisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa indikator yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah no 137 tahun 2014 dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu *spearman rank*. *Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui hubungan bila data berbentuk ordinal. Berikut ini adalah rumus Korelasi *Spearman Rank* menurut Sugiyono (2014):

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 3. Rumus Spearman Rank

Keterangan :

ρ : Koefisien korelasi spearman rank

b_i : Selisih Peringkat Setiap Data

n : Jumlah Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Media Alam

Penggunaan media alam sekitar terdiri dari 4 indikator diantaranya mengamati objek yang ada dilingkungan sekitar, memilih objek yang ada di alam sekitar, menyebutkan nama objek yang dipilihnya di alam sekitar, menggunakan objek yang ada di sekitar. Penggunaan media alam sekitar dibagi menjadi 3 kategori diantaranya sangat aktif, aktif, tidak aktif.

Data khusus yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain :

Tabel 1. Distribusi Data Penggunaan Media Alam Sekitar

No	Kategori	n	%
1.	Sangat Aktif(≥ 89)	15	50,00
2.	Aktif (79-88)	12	40,00
3.	Tidak Aktif (69-78)	4	13,33
Jumlah		30	100
Rata-rata		36,984	
\pm Std			
Min – Max		275-400	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 30 anak mayoritas anak sangat aktif menggunakan media alam sekitar sebanyak 50,00 persen, sedangkan yang 40,00 persen anak aktif menggunakan media alam sekitar sisanya 13,33 persen anak tidak aktif menggunakan media alam sekitar.

Kemampuan Bercerita

Pada kemampuan bercerita terdapat lima indikator yakni, bercerita tentang lingkungan alam sekitar, bercerita tentang objek dilihat di alam sekitar, bercerita tentang objek yang di dengar di alam sekitar, bercerita tentang objek yang disentuh di alam sekitar, bercerita tentang objek yang dipikirkan di alam sekitar. Kemampuan bercerita dibagi 4 kategori diantaranya sangat baik, baik, sedang dan kurang.

Tabel 2. Distribusi Data Kemampuan Bercerita

No	Kategori	n	%
1.	Sangat Baik(≥ 74)	12	40,00
2.	Baik(71-73)	8	26,67
3.	Sedang(68-70)	8	26,67
4.	Kurang (65-67)	2	6,66
Jumlah		30	100
Rata-rata \pm		10,964	

Std

Min – Max 260-300

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 30 anak mayoritas anak sangat mampu bercerita sebanyak 40,00 persen, sedangkan yang 26,67 persen anak mampu bercerita dan 26,67 persen anak kurang mampu bercerita sisanya 6,66 persen anak tidak mampu bercerita.

Setelah data variabel X dan Y dikelompokkan dalam distribusi frekuensi, maka selanjutnya juga menggunakan teknik analisis tabel silang sebagai berikut:

Tabel 7. Silang Penggunaan Media Alam Sekitar terhadap Kemampuan Bercerita

No.	Kemampuan Bercerita	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang	Jumlah
Penggunaan Media Alam Sekitar						
1.	Sangat Aktif	8 (26,67%)	4 (13,33%)	3 (10,00%)	0 (00,00%)	15 (50,00%)
2.	Aktif	4 (13,33%)	4 (13,33%)	2 (6,67%)	1 (3,33%)	11 (36,66%)
3.	Tidak Aktif	0 (00,00%)	0 (00,00%)	3 (10,00%)	1 (3,3%)	4 (13,33%)
Jumlah		12 (40,00%)	8 (26,67%)	8 (26,67%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat dari tiga puluh anak 50,00% sangat aktif menggunakan media alam sekitar, namun yang 26,67% diantaranya sangat baik dalam kemampuan bercerita, sedangkan 13,33% kemampuan bercerita baik, dan bahkan 10,00% hanya memiliki kemampuan sedang dalam bercerita. 36,66% aktif menggunakan media alam sekitar diantaranya 13,33% kemampuan bercerita sangat baik, 13,33% baik dalam kemampuan bercerita sedangkan 6,67% kemampuan bercerita sedang dan bahkan 3,33% kurang dalam kemampuan bercerita. Dan 13,33% tidak aktif menggunakan media alam sekitar diantaranya 10,00% sedang dalam

kemampuan bercerita dan 3,33% kurang dalam kemampuan bercerita.

Berdasarkan dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara penggunaan media alam sekitar) dan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun sebesar 0,51 itu berarti korelasi tersebut positif. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media alam sekitar dengan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun sebesar 51%. Adapun sisanya sebesar 49% ditentukan oleh faktor lain yang belum diketahui. Dari hasil yang didapat maka terlihat hubungan antara penggunaan media alam dengan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun.

Tabel 5. Koefisien Variabel X dan Y

Variabel	Koefisien β		
	Terstandarisasi	T	Sig
Pengunaan Media Alam Kemampuan Bercerita	0.06	1000	000
Df		30	
F		0.103	
R		0.085	
<i>Adjusted R Square</i>		0.494	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penggunaan media alam sekitar dengan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Kartini 2 Bandar Lampung. Artinya ketika menggunakan media alam sekitar anak terlihat lebih aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Media alam sekitar meningkatkan minat belajar anak. Media alam sekitar yang digunakan adalah media yang dekat dan dapat dikenal oleh anak. Anak menggunakan media alam sekitar yang ada di lingkungan mereka dan

mengetahui macam-macam benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak akan lebih tertarik pada pembelajaran yang melakukan pengalaman langsung di lingkungan sekitarnya.

Dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan media alam sekitar, anak diberikan kesempatan pengalaman langsung, mengikuti proses, mengamati suatu objek, sehingga mampu mendorong anak untuk belajar. Dalam perjalanan waktu telah semakin banyak bukti bahwa hasil yang positif dalam belajar akan didapat apabila media direncanakan dengan baik dalam penggunaan di kelas. Penggunaan alam sekitar saat kegiatan pembelajaran mampu memberikan proses kepada anak untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Anak yang melakukan kegiatan menggunakan media alam sekitar akan lebih aktif bercerita baik kepada teman dan orang lain sehingga anak akan menambah kosakata dalam bahasanya. Kemampuan bercerita anak akan lebih baik ketika kosakata bahasanya bertambah didukung menggunakan media alam sekitar. Penggunaan media alam sekitar berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

Kemampuan bercerita akan terstimulasi dengan baik dengan adanya media alam sekitar sebagai salah satu media yang nyata, yang benar-benar dinikmati oleh anak tentang apa yang dilihat, dsentuh, dirasakan bahkan dipikirkan. Anak akan lebih aktif dalam bercerita sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya sehingga membantunya dalam menambah kosakata berbahasa melalui bercerita dengan media alam sekitar.

Media alam sekitar merupakan media yang efektif digunakan saat kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rosdiana (2015) pengaruh aktivitas bermain dengan media alam terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasi benda pada anak usia dini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara media alam sekitar terhadap kemampuan kognitif, dengan melakukan aktivitas bermain alam maka kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda akan lebih mudah. Selain itu juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Kurniasari (2017) menyatakan bahwa penggunaan media alam sekitar memiliki hubungan dengan kemampuan berfikir logis anak. Ketika proses aktivitas menggunakan media alam sekitar anak seperti menyusun benda berdasarkan ukuran besar – kecil, panjang – pendek, dan lainnya.

Anak usia dini berpikir secara abstrak, oleh karena itu mereka perlu fakta yang nyata. Menurut Piaget dalam Sujiono (2010) perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar.

Menurut Rachmawati dalam Rachmawati dan Kurnia (2010) belajar pada alam sekitar, anak dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran melalui alam. Media alam sekitar merupakan media yang efektif digunakan saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan akan membantu perkembangan sains anak di sekolah dengan dukungan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian dalam penggunaan media alam sekitar memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan bercerita anak usia dini. Ketika proses bercerita anak akan lebih aktif dengan apa yang dilihat, dirasakan, disentuh dan dipikirkannya yang kemudian akan diceritakan sesuai dengan apa yang ada di alam sekitar sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Terdapat perkembangan sebelum dan sesudah penggunaan media alam sekitar dengan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun. Terlihat dari adanya hubungan yang positif dalam perkembangan anak setelah diadakan penelitian penggunaan media alam sekitar dengan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Kartini 2 Bandar Lampung. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin banyak anak belajar menggunakan media alam sekitar maka semakin banyak pula cerita yang akan diutarakan anak yang akan mengembangkan berbagai aspek perkembangan terutama pada aspek perkembangan bahasa.

Bercerita merupakan kegiatan yang menarik dimana anak akan lebih aktif dalam mengamati, melihat, menyentuh dan memikirkan apa yang ada di sekitar.

Saran

Bagi guru, diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya dalam penggunaan media alam sekitar dengan kemampuan bercerita anak. Lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak akan lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar menggunakan media alam sekitar.

Bagi kepala sekolah, mampu menambah wawasan untuk meningkatkan penggunaan media alam sekitar melalui kegiatan bercerita sehingga anak akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa sebagai referensi untuk melakukan kegiatan penggunaan media alam sekitar yang lebih menarik dalam kemampuan bercerita anak.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartati, Sutia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniasari, Intan. 2018. Penggunaan Media Alam Sekitar dan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.4. No.2. Tersedia di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/15163>. Universitas Lampung. Diakses pada 12 Desember 2018.
- Permendiknas No. 137 Tahun 2014. 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti.
- Rachmawati, Y & Kurniati E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rosdiana. 2015. Pengaruh Aktivitas Bermain Dengan Media Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Amalia Tanjung Senang Bandar Lampung. Tersedia di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/8869>. Diakses pada 15 Januari 2017.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujiono. 2009. *Pengertian Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Solehudin. 2002. *Pembelajaran Berorientasi Perkembangan*. Yogyakarta: Penataran Penulisan Bahan Ajar PGTK.